

ANALISIS KESETARAAN GENDER TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM DI DANAREKSA SEKURITAS

Mahrifha Dheaanty^{a*}, M. Faisal Abdullah^b

Ekonomi Pembangunan, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

*Corresponding author: maghrifhad@yahoo.co.id

Artikel Info

Article history:

Received 20 Februari 2020

Revised 15 Maret 2020

Accepted 10 April 2020

Available online 25 Mei 2020

Keywords: *intuition, financial analysis, financial literacy, confidence, stock investment decisions.*

JEL Classification
G11, G41

Abstract

This study was conducted to analyze gender equality in stock investment decisions in Danareksa Securities, which are measured using financial factors (financial analysis and financial literacy) and non-financial factors (self-confidence and intuition) as independent variables and stock investment decisions as independent variables. This research uses quantitative descriptive method. This research is conducted to study certain objects by distributing questionnaires which are then interpreted, so that the results of the research and conclusions drawn merely describe (expose) a symptom of events as they really are. The results of this study indicate that there is a positive influence of the independent variables (intuition, financial analysis, financial literacy, and self confidence) on investment decisions at Danareksa Sekuritas. However, the linear regression equation shows a significant value at a constant less than 0.05 so it cannot be used to predict.

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan instrumen keuangan jangka panjang yang memperjual belikan baik surat hutang (obligasi), ekuitas (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Dalam Undang-Undang Pasar Modal No.8 Tahun 1995 memberikan pengertian Pasar Modal yaitu “kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkan serta lembaga yang berkaitan de/85fngan Efek”. Secara fungsional, pasar modal memiliki kesamaan fungsi dengan bank yaitu sebagai intermediasi atau jembatan bagi dua pihak yaitu pihak yang kelebihan modal dengan pihak yang membutuhkan modal. Instrumen keuangan pasar modal merupakan salah satu dari banyak pilihan sumber dana bagi perusahaan swasta maupun pemerintah, artinya dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana akan dapat menginvestasikan dananya dengan harapan memperoleh imbalan (*return*) sedangkan perusahaan (*issuer*) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan (Hendy, D, 2001).

Sumber pendanaan bagi perusahaan sendiri dapat diperoleh dari tiga sumber dana, yaitu sumber dana jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Sumber dana jangka pendek merupakan dana yang diperoleh namun harus

dikembalikan dalam rentan waktu setahun, seperti pinjaman dari bank jangka pendek, pendanaan persediaan, dan kredit perdagangan. Sumber dana jangka menengah merupakan dana yang diperoleh namun dapat dikembalikan lebih dari setahun dan tidak lebih dari lima tahun, seperti *leasing*, *term loan*, dan *equipment loan*. Sedangkan sumber dana jangka panjang merupakan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan yang akan melakukan ekspansi usaha dengan skala besar. Perusahaan dengan penggunaan sumber dana jangka panjang umumnya akan melakukan hipotik ataupun *listing go publik* di bursa IPO (*Initial Public Offering*) saham perusahaan. Dengan melakukan *listing go publik* maka perusahaan perlu melakukan adanya transparansi atau keterbukaan informasi kepada masyarakat, sehingga setiap adanya peningkatan kinerja operasional maupun kinerja keuangan bagi perusahaan, dapat mempermudah investor dalam menentukan pilihannya dalam investasi sehingga akan diikuti dengan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Investasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam bentuk menunda konsumsi/ penggunaan sejumlah dana pada masa sekarang dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang (Simatupang, 2010). Investasi saham merupakan bagian dari pasar modal itu sendiri. Terdapat dua analisis yang cukup penting bagi pelaku investor saham antara lain, analisis fundamental yaitu dengan memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan (i) mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang, dan (ii) menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham (Husnan, 2003) atau sebelum berinvestasi pada saham, masyarakat (investor) akan terlebih dahulu akan melakukan pengamatan terhadap laporan keuangan dari perusahaan *go public* yang akan dipilih. Berdasarkan laporan keuangan tersebut dapat diketahui kinerja perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha dan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aktivitas usahanya secara efisien dan efektif serta faktor diluar perusahaan ekonomi, finansial dan lain-lain (Rasmin, 2007). Selain itu, analisis teknikal merupakan perkiraan harga saham (kondisi pasar) dengan mengamati perubahan harga saham tersebut di waktu yang lalu (Husnan, 2003).

Investasi saham bukanlah instrumen investasi keuangan yang selalu mendatangkan keuntungan bagi siapapun tetapi merupakan investasi yang megandung unsur ketidakpastian sehingga juga mampu mendatangkan resiko yang cukup tinggi bagi investor itu sendiri. Terdapat perbedaan dalam pengambilan keputusan umumnya bagi perempuan dan laki-laki, hal ini pada dasarnya didasari oleh perbedaan baik dari sisi psikologis maupun biologis. Laki-laki cenderung lebih memiliki percaya diri yang lebih tinggi terhadap kemampuan mereka dari pada wanita. Perempuan juga cenderung mengalokasikan dana untuk investasi berisiko rendah sementara laki-laki memilih berinvestasi dengan risiko lebih tinggi (Mittal, 2011). Dilihat dari data Angka Partisipasi Murni (APM) tahun 2018 oleh Badan Pusat Statistik (BPS), yang menunjukkan bahwa antara perempuan dan laki-laki memiliki celah pada tingkat pendidikan yang di ambil. Data Angka Partisipasi Murni (APM) ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 1 Angka Partisipasi Murni (APM), 2018

Pendidikan	Perempuan	Laki-laki
SD/Sederajat	97,37%	97,79%
SMP/Sederajat	79,55%	78,18%
SMA/Sederajat	61,64%	59,74%
Perguruan Tinggi (19-24 Tahun)	19,89%	17,33%
Perguruan Tinggi (19-23 Tahun)	22,62%	19,32%

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018

Berdasarkan Data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menunjukkan bahwa per tanggal 26 Desember 2018 total jumlah *Single Investor Identification* (SID) mencatatkan bahwa investor lokal mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2017 sebesar 54,71%, di mana investor laki-laki lebih mendominasi sebesar 59,13%, berusia 21 – 30 tahun (39,72%), dengan status pegawai swasta (58,27%) dan berpendidikan sarjana (51,42%). Data tersebut justru menunjukkan bahwa meskipun perempuan memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi daripada laki-laki namun investor terbanyak justru laki-laki daripada perempuan. Sedangkan berdasarkan Data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada Maret 2019 menunjukkan bahwa pertumbuhan investor perempuan jumlah investor perempuan telah mencapai 40% dari total investor pasar modal yang mana mengalami kenaikan apabila dibandingkan tahun kemarin investor laki-laki sebesar 70% dan perempuan sebesar 30% (Prasetyo, 2019). Hal ini jelas menunjukkan bahwa perempuan sudah banyak melakukan investasi di pasar saham meskipun laki-laki masih mendominasi di pasar saham, namun menimbulkan spekulasi tentang adanya asimetris informasi atau ketidaksetaraan gender antara perempuan dan laki-laki.

Persoalan kesetaraan gender tidak hanya terjadi pada suatu wilayah tetapi juga terjadi di hampir seluruh wilayah di dunia. Rendahnya kesetaraan gender sudah menjadi hal lazim di wilayah Asia Pasifik. Lebih menyedihkan lagi, isu tersebut sulit terselesaikan karena lembaga-lembaga pemerintah yang diberi tanggung jawab dalam menangani kesetaraan perempuan tidak memiliki dana yang cukup (UN Women, 2016). Selain itu, berdasarkan pernyataan *Human Development Report* bahwa *women are not treated as they deserve and are neglected in every society usually paid with low wage and their work reward in term of promotion and money very low as compare to men. Women usually work longer hours, with their full energy and passion but still they unrecognized* (perempuan seringkali tidak diperlakukan sebagaimana mestinya dan diabaikan di setiap masyarakat, dibayar dengan upah rendah dan imbalan kerja mereka dalam hal promosi dan uang sangat rendah dibandingkan dengan laki-laki. Perempuan biasanya akan bekerja lebih lama, namun tidak memperoleh penghargaan ataupun dorongan, pekerjaan mereka selalu diremehkan, tidak berharga, dan tidak dikenali) (Mowadat Ali, 2015). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa permasalahan kesetaraan gender memang merupakan permasalahan yang sudah ada sejak dulu dan memerlukan perhatian khusus dalam penanganannya, mulai dari dukungan oleh pemerintah dan revolusi mental dari masyarakat itu sendiri.

Kesetaraan gender memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara termasuk sebab dalam upaya peningkatan kesetaraan dan keadilan gender, Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan Intruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarus utamaan Gender dalam Pembangunan Nasional. Selain pentingnya partisipasi perempuan dalam pasar tenaga kerja, investasi juga memiliki pengaruh dalam pemenuhan kebutuhan dalam memanfaatkan fasilitas pasar modal dalam menambah pendapatan keluarga (Erna Retna Rahadjeng, 2011).

Berdasarkan uraian permasalahan mengenai investasi saham, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah perempuan mengetahui atau memahami secara penuh tentang pasar modal terutama pada investasi saham. Sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap berbagai pihak seperti, investor, sehingga dapat dijadikan referensi dalam pengambilan keputusan pemilihan saham dan juga memberikan pemahaman penuh bagi pelaku investor baru.

METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian ini dari nasabah PT Danareksa Sekuritas Malang sebanyak 178 baik perempuan maupun laki-laki.

Berdasarkan perhitungan rumus *slovin* diperoleh hasil sample dari nasabah Danareksa Sekuritas adalah sebanyak 100 orang.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan pengisian angket (*questionnaire*) oleh nasabah Danareksa Sekuritas.

Metode ini akan dilakukan kepada 100 responden nasabah aktif Danareksa Sekuritas Malang. Pembuatan pertanyaan dalam angket ini menggunakan pertanyaan tertutup.

Penelitian ini dalam mengukur variabel menggunakan skala likert 5 point. Pembobotan skala likert dalam penelitian ini, yaitu :

Tabel 2 Pembobotan Skala Likert

Kategori	Skor/Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : (Ridwan, 2014)

3. Teknik Analisis Data

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh intuisi (X1), analisis keuangan (X2), literasi keuangan (X3), dan kepercayaan diri (X4) terhadap keputusan investasi saham (Y) di Danareksa Sekuritas.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \dots\dots\dots (1)$$

Dimana :

- Y : Keputusan Investasi
- a : Elemen konstan
- b : Koefisien regresi
- X₁ : Intuisi
- X₂ : Analisis Keuangan
- X₃ : Literasi Keuangan
- X₄ : Kepercayaan diri
- e : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-.306	.664		-.460	.646		
	Intuisi (X1)	-.097	.044	-.097	-2.190	.031	.856	1.168
	Analisis Keuangan (X2)	.475	.053	.514	9.034	.000	.523	1.911
	Literasi Keuangan (X3)	.302	.051	.339	5.981	.000	.527	1.897
	Kepercayaan Diri (X4)	.359	.059	.287	6.072	.000	.759	1.317

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi (Y)

1. Intuisi

Pada hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, tabel 3 pada kolom *unstandardized coefficient* menunjukkan bahwa sumbangan terbesar pada variabel independen terhadap Y adalah analisis keuangan. Sedangkan variabel berikutnya kepercayaan diri literasi keuangan, dan intuisi. Hasil tersebut menunjukkan intuisi berada dalam posisi terakhir yang artinya menunjukkan bahwa intuisi memberikan sumbangan paling kecil pada variabel tersebut.

Pada hasil Uji T menunjukkan bahwa variabel intuisi positif tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi saham. Namun menunjukkan bahwa variabel tersebut signifikan.

Berdasarkan hasil kuisisionair yang disebarkan kepada investor di Danareksa Sekuritas terdapat perbedaan antara perempuan dan laki-laki dalam menggunakan intuisi sebagai dasar pemilihan keputusan investasi saham, perempuan cenderung menggunakan intuisi sebagai dasar keputusan pembelian investasi saham, namun juga tidak menutup kemungkinan bahwa laki-laki juga menggunakan intuisi dalam keputusan investasi saham. Perempuan cenderung menggunakan intuisi daripada laki-laki disebabkan karena perempuan dalam akan lebih mengartikulasikan perasaan yang kompleks dalam menentukan pilihannya. Hal tersebut

Namun pada kenyataannya dalam melakukan transaksi investasi saham, investor cenderung jarang menggunakan intuisi sebagai dasar pembelian saham, di mana menurut pendapat Spinoza (1967), mengemukakan bahwa banyak filosof dan ahli pendidikan memandang intuisi sebagai strategi mental atau metode yang memungkinkan seseorang menyetakan esensi/intisari suatu fenomena. Selain itu, Joachim Goldberg dan Rudiger (2001) menyatakan bahwa investor dengan tipe intuitif (bertindak berdasarkan perasaan) melakukan tindakan berdasarkan rutinitas dan pola kegiatan yang dilakukan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Bruner (1974) yang menyatakan bahwa intuisi adalah tindakan seseorang menggapai makna atau struktur suatu

masalah, yang tidak menggantungkan secara eksplisit pada analisis dalam bidang keahliannya. Terkait tidak menutup kemungkinan bagi laki-laki dalam menggunakan intuisi juga dinyatakan pada penelitian yang dilakukan oleh Epstein, Pacini, Denes-Raj, & Heier (1996), di mana tidak ada perbedaan gender yang ditemukan antara laki-laki dan perempuan pada Inventarisasi Experiential Rasional (IER) yang membedakan gaya berpikir intuitif-eksperimental dan pemikiran analitis-rasional.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak alternatif selain intuisi dalam menentukan keputusan dalam pembelian investasi saham selain menggunakan intuisi.

2. Analisis Keuangan

Analisis keuangan memberikan informasi kepada calon investor tentang kemampuan keuangan perusahaan emiten dalam memberikan keuntungan atau return dalam berinvestasi. Seperti halnya pernyataan Husnan (2003) tentang teknik analisis teknikal di mana pemikiran dari analisis ini sendiri di dasari oleh (i) bahwa harga saham mencerminkan informasi yang relevan; (ii) bahwa informasi tersebut ditunjukkan oleh perubahan harga di waktu yang lalu; dan (iii) karenanya perubahan harga saham akan mempunyai pola tertentu dan pola tersebut akan berulang. Sedangkan pada teknik analisis fundamental, untuk menganalisis kinerja perusahaan dapat digunakan rasio keuangan yang terbagi dalam empat kelompok, yaitu rasio likuiditas, aktivitas, hutang, dan profitabilitas (Gitman, 2003). Hasil penelitian ini senada dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa keputusan investasi diambil setelah melakukan penilaian terhadap harga saham dan membandingkannya dengan *market pricenya* (Artika Ayu Aprilia, Siti Ragil Handayani, 2016).

Berdasarkan hasil kuisionair yang disebarakan kepada investor di Danareksa Sekuritas tidak terdapat perbedaan antara perempuan dan laki-laki, di mana keduanya cenderung menggunakan analisis keuangan sebagai dasar keputusan pembelian saham, hal ini ditunjukkan dengan respon positif responden terhadap penggunaan analisis keuangan (analisis fundamental atau analisis teknikal) diikuti dengan tingkat pendidikan responden didominasi oleh S1 sebanyak 92 orang, S2 sebanyak 4 orang, Diploma sebanyak 5 orang, dan Lainnya sebanyak 1 orang. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh D. Srijanani dan T. Vijaya (2018) menghasilkan penelitian di mana berdasarkan kualifikasi pendidikan menunjukkan bahwa 97% investor merupakan lulusan sarjana, berarti investor memiliki pendidikan yang cukup tinggi.

Apabila investor melakukan pembelian saham berdasar pada analisis keuangan, maka pembelian tersebut dapat dikatakan cukup aman bagi para investor. Hal tersebut cukup beralasan, sebab investor akan memperoleh atau mencari informasi keadaan perusahaan tentang peningkatan operasional maupun kinerja keuangan perusahaan, sehingga mempermudah investor dalam menentukan pilihannya dalam investasi. Informasi terkait perusahaan yang diterima oleh investor nantinya akan dijadikan sebagai alternatif pilihan. Preferensi atas pilihan saham investor terhadap suatu perusahaan nantinya akan membentuk sikap positif terhadap keniakan nilai perusahaan tersebut secara keseluruhan.

Seperti yang kita ketahui bahwa memiliki saham berarti sama halnya dengan memiliki hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran dari semua kewajiban perusahaan. Menurut Tandelilin (2001), memiliki saham suatu perusahaan berarti memiliki surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Para calon investor akan menentukan faktor-faktor penting dalam pengambilan keputusan yang berupa penilaian investasi. Pernyataan tersebut senada dengan hasil pada penelitian ini, yang mana menunjukkan bahwa variabel analisis keuangan secara parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham investor Danareksa Sekuritas.

3. Literasi Keuangan

Literasi keuangan secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham Danareksa Sekuritas. Literasi keuangan merupakan salah satu kemampuan atau pemahaman yang perlu dikuasai oleh investor termasuk investor saham. Kemampuan ini membantu investor dalam membuat keputusan investasi saham dalam tujuan perolehan keuntungan atau return. Pernyataan terkait literasi keuangan telah dinyatakan di mana, investor dengan pengetahuan finansial literasi akan jauh lebih efisien dalam pengelolaan anggaran mereka, dalam menghemat uang dan untuk mengendalikan pengeluaran mereka juga dalam menangani hipotek dan pinjaman dan akhirnya berpartisipasi di pasar (Van Rooij, M., Lusardi, A., & Alessie, 2011). Selain itu, ICFP (1993) menyampaikan bahwa “*Poor investment knowledge is one of the main reasons Americans have failed to manage their personal finance*” (Pengetahuan investasi yang lemah adalah salah satu alasan utama orang-orang Amerika telah gagal gagal dalam pengelolaan keuangan pribadinya). Kedua pernyataan tersebut menunjukkan betapa pentingnya literasi keuangan dimiliki oleh para investor baik laki-laki maupun perempuan dalam keputusan investasi saham.

Dalam beberapa penelitian terkait kesenjangan gender, dalam literasi keuangan antara perempuan dan laki-laki menunjukkan bahwa bahwa skor perempuan jauh lebih rendah daripada laki-laki dalam survei pengetahuan keuangan yang mencakup konsep keuangan yang kompleks seperti halnya diversifikasi portofolio, anuitas, dan pengetahuan kelembagaan (Delavande, A., Rohwedder, S., & Willis, R. J 2008). Pada hasil pengisian kuisisionair yang dilakukan secara acak oleh investor di Danareksa Sekuritas menunjukkan bahwa, perempuan dan laki-laki cenderung memiliki ilmu tentang literasi keuangan, selain menunjukkan bahwa tidak adanya ketidaksetaraan gender dalam perolehan pemahaman finansial antara perempuan dan laki-laki. Meskipun begitu, perempuan cenderung lebih sedikit dalam melakukan investasi di pasar saham dibandingkan dengan laki-laki. Menurut pernyataan Fellner dan

Maciejovsky (2007), wanita akan cenderung memilih investasi yang kurang stabil, kurang berisiko, dan menunjukkan aktivitas pasar yang rendah dibandingkan dengan pria.

4. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap keputusan investasi saham bagi para investor di Danareksa Sekuritas. Kepercayaan diri yang dimiliki oleh para investor menggambarkan tingkat risiko pada investasi yang diambil oleh investor itu sendiri. Berdasarkan hasil kuisionair yang dibagikan, perempuan cenderung netral terhadap kepercayaan diri dalam berinvestasi di pasar saham, dibandingkan dengan laki-laki yang menjawab dengan kepercayaan diri. Namun laki-laki dapat dikategorikan dalam bentuk *overconfidence* di mana, laki-laki dominan menjawab kepercayaan diri paling tinggi. Di mana menurut pernyataan (Nofsinger, 2005) di mana *overconfidence* akan membuat investor *overestimate* terhadap pengetahuan yang dimiliki oleh investor itu sendiri, dan *underestimate* terhadap prediksi yang dilakukan karena investor melebih-lebihkan kemampuan yang dimiliki.

Hal ini sejalan dengan penelitian Estes dan Hosseini (1988) yang menunjukkan bahwa perempuan secara signifikan kepercayaan dirinya lebih rendah dalam investasi dibandingkan dengan laki-laki..

Temuan tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bibi Maryam Jawaheer dan Vikneswaran S/O Manual (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “*Gender Differences in Investment Decision Making Among the Working Class of Mauritius*”, hasil dari penelitian ini menyatakan pada toleransi risiko menunjukkan bahwa perempuan kurang bersedia menanggung risiko investasi. Selain itu hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa perempuan lebih cenderung terbebas dari risiko, dan laki-laki cenderung lebih berisiko dalam berinvestasi (Srijanani, D., & Vijaya, T. 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis pada penelitian analisis kesetaraan gender terhadap keputusan investasi di Danareksa Sekuritas dapat disimpulkan bahwa isi dinyatakan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi saham di Danareksa Sekuritas. Namun intuisi hanya memberikan sumbangan yang kecil sebagai pilihan dibandingkan dengan variabel lainnya dalam keputusan investasi saham. Isi dinyatakan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi saham di Danareksa Sekuritas. Analisis Keuangan dinyatakan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi saham di Danareksa Sekuritas. Perempuan dan laki-laki di Danareksa Sekuritas cenderung menggunakan analisis keuangan sebagai dasar keputusan pembelian saham, hal ini ditunjukkan dengan respon positif responden terhadap penggunaan analisis keuangan (analisis fundamental atau analisis teknikal). Literasi keuangan dinyatakan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi saham di Danareksa Sekuritas. Literasi keuangan merupakan pemahaman tentang keuangan yang harus dikuasai atau dimiliki oleh investor.

Kepercayaan diri dinyatakan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi saham di Danareksa Sekuritas. Kepercayaan diri yang dimiliki oleh para investor menggambarkan tingkat resiko pada investasi yang diambil oleh investor itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Artika Ayu Aprilia, Siti Ragil Handayani, R. R. H. (2016). Analisis Keputusan Investasi Berdasarkan Penilaian Harga Saham (Studi Menggunakan Analisis Fundamental dengan Pendekatan Price Earning Ratio (PER) Pada Saham Sektor Pertambangan yang Listing di BEI Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 32(1), 58–65.
- Erna Retna Rahadjeng. (2011). Analisis Perilaku Investor Perspektif Gender Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Di Pasar Modal. *Humanity*, 6(2), 90–97. <https://media.neliti.com/media/publications/11399-ID-analisis-perilaku-investor-perspektif-gender-dalam-pengambilan-keputusan-investa.pdf>
- Gitman, L. J. (2003). Principles of Managerial Finance. In *International Editions Financial Series*. Addison-Wesley.
- Hendy, D, T. (2001). *Pasar Modal di Indonesia*. Salemba Emban Patria.
- Husnan, S. (2003). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas Edisi Ketiga*. Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Mittal, M. and R. V. (2011). A ‘Study of Psychological Reasons for Gender Differences in Preferences for Risk and Investment Decision Making.’ *Journal of Behavioral Finance*, VIII(3), 45–60.
- Mowadat Ali. (2015). Effect of Gender Inequality on Economic Growth (Case of Pakistan). *Institute of Management Sciences, Peshawar*, 6(9), 126. <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.1032.1708&rep=rep1&type=pdf>
- Nofsinger, J. R. (2005). *Psychologi of Investing : Second Edition*. Precentice-Hall Inc.
- Prasetyo, W. B. (2019). Porsi Investor Lokal di Pasar Modal Meningkat Jadi 55,5%. *Berita Satu*. <https://www.beritasatu.com/ekonomi/592945/ekonomi/592945-2019-porsi-investor-lokal-di-pasar-modal-meningkat-jadi-555>
- Rasmin. (2007). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham. In *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham*
- Ridwan. (2014). *Metode Teknik Menyusun Tesis*. Alfabeta.
- Simatupang, M. (2010). *Pengetahuan Praktis Investasi Saham Dan Reksa Dana*. Mitra Wacana Media.
- UN Women. (2016). *Regional director’s opening remarks in commemoration of International Women’s Day*.
- Van Rooij, M., Lusardi, A., & Alessie, R. (2011). Financial literacy and stock market participation. *Ournal of Financial Economics*, 101(2), 449–472.